PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS X
SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DI KECAMATAN
BALARAJA

Ade Siti Haryanti
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

ABSTRACT

The purpose of this study were (1) to determine the effect of learning media and learning motivation together on the ability to write a descriptive text of the students at SMA Swasta in Kecamatan Balaraja. (2) to determine the effect of the use of learning media on the ability to write a descriptive text at SMA Swasta in Kecamatan Balaraja. (3) to determine the effect on the ability of learning motivation to write descriptive text at SMA Swasta in Kecamatan Balaraja. Sampling technique is done by cluster sampling. Total sample of research for visual learning media projection of 20 students and 20 students to study nonproyektion media. Measurement instrument used to measure the ability to write tests in narrative form. To get the data from the motivation to learn to use the instrument of motivation. The method used is quasi-experimental research design 2 x 2 factorial ANOVA Analysis using two lanes on the significant level of 0.05. The findings of the researcher show that: (1) there is no significant effect of interaction learning media and motivation towards the ability to write descriptions . $F\text{-count} = 0.390 < F\text{ table} = 4.08$ and $\text{sig.} = 0.536 > 0.05$. (2) the ability to write a descriptive text of students taught using visual media projections using visual media nonproyeksi (mean = 74.3), with the $F\text{ test} = 5.635 > F\text{ tabel} = 4.08$ and $\text{sig.} = 0.023 < 0.05$. (3) the ability to write a description of the students who have high motivation to learn (mean = 77.8) is higher than the ability to write descriptions that have low learning motivation (mean = 73.65), with $F\text{ hitung} = 11.949 > F\text{ table} = 4.08$ and $\text{sig.} = 0.001 < 0.05$.

Keywords: Learning Media, Learning Motivation, Descriptive Writing

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS
X SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DI KECAMATAN
BALARAJA
(Ade Siti Haryanti)**

PENDAHULUAN

Kegiatan berbahasa merupakan tindak mempergunakan bahasa secara nyata untuk maksud berkomunikasi (Nurgiantoro, 1987: 154). Keterampilan bahasa Indonesia terbagi menjadi empat aspek diantaranya yaitu menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara. Jika seseorang sudah dapat memahami empat aspek kebahasaan maka seseorang tersebut dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran kebahasaan.

Menulis dilaksanakan secara garis besar mengikuti tujuh langkah, yaitu: (1) pemilihan dan penetapan topik, (2) pengumpulan informasi, (3) penetapan tujuan, (4) perancangan tulisan, (5) penulisan, (6) penyuntingan atau revisi, (7) penulisan naskah jadi (Semi, 1990: 11). Markam (dalam Abdurahman, 2009:224) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol gambar, sedangkan Hasani (2005:2) mengatakan bahwa menulis adalah proses mengutarakan pikiran, perasaan, penginderaan, khayalan, kemauan, keyakinan, dan pengalaman yang disusun dengan lambang-lambang grafik secara tertulis untuk tujuan komunikasi. Kemampuan menulis dapat dicapai dengan bimbingan yang sistematis serta latihan yang intensif

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kapasitas individu untuk menuangkan ide dan pokok pikiran dalam bentuk tulisan yang dipergunakan untuk media komunikasi secara tidak langsung. Sehingga orang lain dapat memahami lambang-lambang yang dipaparkan dengan baik sesuai dengan tuntutan suatu kegiatan.

Kata deskripsi berasal dari kata latin *describere* yang berarti *menulis tentang*, atau *mebeberkan sesuatu hal*. Sebaliknya kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi *pemerian*, yang berasal dari kata *peri-memerikan* yang berarti "*melukiskan sesuatu hal*". Menurut Hasani (2005:38) bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang menekankan pada pemerian yang berusaha memberi perincian terhadap suatu objek secara detail atau melukiskan suatu keadaan secara detail dengan kemampuan menggunakan penginderaan yang baik, sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan sesuatu yang dilukiskan tersebut. Sedangkan menurut Semi (2007:66) deskripsi ialah tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detail tentang objek, sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis.

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS
X SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DI KECAMATAN
BALARAJA
(Ade Siti Haryanti)**

Menurut Keraf, (2007:93) karangan deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertahan dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dan objek yang sedang dibicarakan. Pendapat lain diungkapkan oleh Sukoyo dalam (Hasani, 2005: 38) karangan deskripsi disajikan sehidup-hidupnya sehingga pembaca seolah-olah memahami sendiri apa yang dialami penulis. Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tulisan deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan atau melukiskan berdasarkan kesan dari pengamatan, perasaan, dan pengalaman penulisnya. Sehingga pembaca dituntut untuk dapat berimajinasi seolah-olah mereka melihat, mendengarkan, dan merasakan apa yang penulis lukiskan dalam bentuk tulisan.

Media adalah perantara/pengantar dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2007:8). Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dengan kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal (Musfiqon, 2012:28). Media pembelajaran diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar (Ibrahim, 2003:112). Dan menurut Smaldino (2008 :7) media merupakan alat saluran komunikasi. Media merupakan perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Smaldino mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*Printed Materials*), komputer, dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*message*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Smaldino juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan dan metode (*methods*).

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan dan menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan untuk belajar sehingga dapat mendorong terjadinya pembelajaran yang disengaja dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Media juga dijadikan sebagai alat bantu penyalur pesan kepada siswa sehingga dapat tercapainya tujuan yang diinginkan. Dengan menggunakan media, guru merasa dibantu dalam proses belajar mengajar, selain itu siswa juga merasa nyaman dan tidak membosankan di dalam kelas

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS
X SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DI KECAMATAN
BALARAJA
(Ade Siti Haryanti)**

sehingga siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan. Pada saat ini, banyak sekali media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu media audio, media visual, dan media audio-visual. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah merupakan suatu alat bantu komunikasi untuk menyalurkan pesan dan merangsang pikiran dan perasaan dalam interaksi antara pelajar dan pembelajar. Media pembelajaran merupakan sarana yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran agar suatu materi pelajaran dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik.

Menurut Munadi (2008:81) media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan. Musfiqon (2012:70) mengungkapkan bahwa media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Karena media visual dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata yaitu lingkungannya. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media visual proyeksi merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran. Dalam hal ini media yang digunakan adalah media komputer yang menggunakan program *Microsoft Power Point* dan kemudian diproyeksikan, sehingga seluruh peserta didik dapat melihat dengan jelas. Dengan media ini diharapkan agar pembelajaran lebih menarik dan dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Djamrah (2002:5) media visual nonproyeksi adalah media cetak dan grafis yang sering digunakan dalam proses pembelajaran dan berfungsi sebagai penyalur pesan dari pemberi ke penerima pesan, pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, gambar, dan simbol-simbol yang mengandung arti. Dan menurut Musfiqon (2012:110) media visual nonproyeksi adalah media yang penggunaannya tidak memerlukan bantuan alat proyektor. Media ini sudah dapat digunakan walaupun tanpa bantuan alat atau sarana lain. Biasanya media visual nonproyeksi ini merupakan suatu media pembelajaran yang sudah jadi atau siap pakai. Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, media visual nonproyeksi diharapkan untuk dapat mempengaruhi perilaku, sikap dan tata nilai masyarakat. Gambar termasuk dalam media visual nonproyeksi, gambar tersebut diharapkan untuk dapat digunakan dalam setiap proses pembelajaran. Media gambar dalam peranannya sebagai penyalur pesan dari pengirim ke penerima pesan yang mengandalkan simbol-simbol atau gambar yang bersifat visual.

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS
X SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DI KECAMATAN
BALARAJA
(Ade Siti Haryanti)**

Motivasi adalah dorongan diri yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. (Uno, 2008:1). Woodward (dalam Sanjaya, 2009:250) mengatakan “*A motive is a set predisposes the individual of certain activities and for seeking certain goals*”. Suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, bahwa motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku tindakan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motif yang dimilikinya. Hal senada dikemukakan oleh Nasution (1993:8) motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Seorang pendidik yang baik akan berusaha mengidentifikasi kebutuhan peserta didik sebagai titik tolak dalam menciptakan pembelajaran yang dapat memperkuat motivasi belajar peserta didik. Brown (2008: 114), Motivasi adalah “*an inner drive, in pulse, emotion, or desire that moves one to a particular action*.” Motivasi menjadi bagian dari tujuan pengajaran dimana peserta didik diharapkan dapat memiliki motivasi untuk belajar yang terbentuk selama mereka mengalami proses belajar di sekolah. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan, usaha, kondisi psikologis seseorang untuk mencapai tujuan dan kebutuhan tertentu karena adanya keinginan yang hendak dicapai untuk memperoleh kepuasan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu desain quasi eksperimen. Menurut Nasir eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol. (Nasir, 2003:63). Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut, dengan cara memberikan perlakuan pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan kontrol untuk perbandingan (Nasir, 2003:64) penelitian ini dilaksanakan dengan memberikan perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan rancangan factorial (*factorial design*) 2x2. Desain ini digunakan untuk meneliti dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS
X SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DI KECAMATAN
BALARAJA
(Ade Siti Haryanti)**

Media Pembelajaran (A)	Visual Proyeksi (A1)	Visual Nonproyeksi (A2)	Σ (B)
Motivasi Belajar (B)			
Motivasi Tinggi (B1)	A1 B1	A2 B1	Σ B1
Motivasi Rendah (B2)	A1 B2	A2 B2	Σ B2
Σ A	Σ A1	Σ A2	

Keterangan:

A1 : media visual proyeksi

A2 : media visual nonproyeksi

B1 : motivasi belajar tinggi

B2 : motivasi belajar rendah

A1B1 : siswa yang diberi perlakuan dengan media pembelajaran visual proyeksi dan motivasi tinggi.

A2B1 : siswa yang diberi perlakuan dengan media pembelajaran visual nonproyeksi dan motivasi tinggi.

A1B2 : siswa yang diberi perlakuan dengan media pembelajaran visual proyeksi dan motivasi rendah.

A2B2 : siswa yang diberi perlakuan dengan media pembelajaran visual nonproyeksi dan motivasi rendah.

Populasi target adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Balaraja, Tangerang. Sedangkan populasi terjangkau adalah populasi yang dapat dikelola oleh peneliti dalam penelitian, dalam hal ini adalah siswa SMA PGRI Balaraja, SMA Mandiri Balaraja.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X dengan jumlah siswa 80 orang, yang terdiri dari 40 orang siswa dari SMA PGRI Balaraja, 40 orang siswa dari SMA Mandiri Balaraja. Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik multistage random sampling dengan prosedur, dari 4 kelas X di SMA dipilih secara random 80 orang siswa yang ditetapkan sebagai sampel.

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS
X SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DI KECAMATAN
BALARAJA
(Ade Siti Haryanti)**

Setelah pemilihan dan pengundian dilakukan selanjutnya ditetapkan kelas eksperimen dan kelas kontrol

Yang dimaksud dalam motivasi belajar dalam penelitian ini adalah keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mengatur serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Skor yang diperoleh oleh siswa untuk motivasi belajar diukur dengan tes motivasi diri sebanyak 45 butir pertanyaan menggunakan skala *Linker* dengan alternatif jawaban yang diberi skor 1-5. Butir pertanyaan itu terdiri atas 35 pertanyaan positif dan 10 pertanyaan negatif. Untuk pertanyaan positif diberi skor 5 sampai 1, sebaliknya untuk pertanyaan negatif diberi skor 1 sampai 5.

Skor Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang- kadang	Jarang	Tidak Pernah
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Pengujian validitas dan perhitungan reliabilita, sebelum digunakan untuk menjaring data penelitian atau digunakan pada subjek penelitian. Instrumen motivasi belajar siswa perlu dikalibrasi agar diketahui tingkat keandalan instrumen. Maka dari itu dilakukan uji coba instrumen motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Kab. Tangerang. Dalam uji coba instrumen motivasi belajar ini untuk melihat validitas butir dan reliabilitas instrumen.

Pengujian validitas butir instrumen menggunakan rumus *Korelasi product moment* sesuai dengan Arikunto (2010: 213). Sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefesien korelasi
- N = Jumlah responden
- X = Skor butir yang dihitung validitasnya
- Y = Skor total

Untuk interpretasi dalam menentukan butir valid atau tidak, selanjutnya nilai r_{xy} atau r_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir dinyatakan tidak valid.

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS
X SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DI KECAMATAN
BALARAJA
(Ade Siti Haryanti)**

Hasil pengujian diperoleh 45 butir pertanyaan dinyatakan valid dan 4 butir pertanyaan tidak valid. Peneliti membuang 4 butir pertanyaan yang tidak valid. Data hasil uji validitas instrumen motivasi belajar sebagai berikut:

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
1	0,38	0,312	V
2	0,005	0,312	TV
3	0,191	0,312	TV
4	0,527	0,312	V
5	0,592	0,312	V
6	0,543	0,312	V
7	0,433	0,312	V
8	0,429	0,312	V
9	0,627	0,312	V
10	0,416	0,312	V
11	0,414	0,312	V
12	0,026	0,312	TV
13	0,64	0,312	V
14	0,781	0,312	V
15	0,341	0,312	V

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
16	0,391	0,312	V
17	0,606	0,312	V
18	0,417	0,312	V
19	0,436	0,312	V
20	0,363	0,312	V
21	0,544	0,312	V
22	0,39	0,312	V
23	0,335	0,312	V
24	0,32	0,312	V
25	0,522	0,312	V
26	0,38	0,312	V
27	0,38	0,312	V
28	0,38	0,312	V
29	0,434	0,312	V
30	0,445	0,312	V

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
31	0,579	0,312	V
32	0,34	0,312	V
33	0,416	0,312	V
34	0,09	0,312	TV
35	0,39	0,312	V
36	0,429	0,312	V
37	0,418	0,312	V
38	0,349	0,312	V

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
39	0,355	0,312	V
40	0,61	0,312	V
41	0,524	0,312	V
42	0,411	0,312	V
43	0,403	0,312	V
44	0,719	0,312	V
45	0,629	0,312	V

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS
X SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DI KECAMATAN
BALARAJA
(Ade Siti Haryanti)**

Untuk pengujian reliabilitas instrumen motivasi belajar digunakan reliabilitas internal consistency dengan rumus Alfa Cronbach (Sugiyono, 2012: 365) Sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S1^2}{St^2} \right]$$

Keterangan ;

r_{11} = reliabilitas instrumen secara keseluruhan

k = jumlah butir

$\sum S1^2$ = Jumlah varian dari skor tiap butir

St^2 = varians skor total

Untuk menentukan apakah koefesien reliabilitas yang diperoleh memenuhi syarat atau tidak, maka mengacu pada Sudijono (2011: 267) yaitu:

- a) Jika $r_{11} \geq 0,308$ berarti instrumen motivasi belajar yang diujikan reliabilitasnya tinggi.
- b) Jika $r_{11} \leq 0,308$ berarti instrumen motivasi belajar yang diujikan reliabilitasnya rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas internal consistency dengan rumus Alfa Cronbach maka diperoleh koefesien sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{45}{45-1} \left[1 - \frac{38,5769}{34654,85} \right] = 1,0238$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen motivasi belajar memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat digunakan untuk mengukur dapat penelitian.

Dalam analisis deskriptif data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi maupun histogram, selanjutnya dihitung nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Adapun langkah-langkah pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Supardi, 2012: 35-36):

- a. Mengurutkan data dari terkecil sampai terbesar.
- b. Menghitung jarak atau rentangan (R), yaitu data tertinggi dikurangi data terendah.
- c. Menghitung jumlah kelas (K) dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log n$
- d. Menghitung panjang interval (P), dengan rumus:

$$P = \frac{\text{rentang } (R)}{\text{jumlah kelas } (K)}$$

- e. Menentukan ujung data pertama kemudian menghitung kelas interval dengan menjumlahkan ujung bawah kelas sampai pada data akhir.

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS
X SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DI KECAMATAN
BALARAJA
(Ade Siti Haryanti)**

- f. Membuat tabel sementara dengan cara dihitung satu demi satu yang sesuai dengan urutan interval kelas
- g. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan cara memindahkan semua angka frekuensi.

Sedangkan ukuran nilai pusat letak dapat ditentukan dengan langkahlangkah berikut:

- a. Menentukan rerata (mean).
- b. Menentukan median (Me)
- c. Menentukan modus (Mo)

Dan untuk ukuran simpangan dapat dditentukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan rentangan (R).
- b. Menentukan varian.
- c. Menentukan simpangan baku.

Sebelum melakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis, yaitu : Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Liliefors* (L_{hitung}) dengan bantuan perhitungan program SPSS versi 18. Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan normal jika signigfikasi lebih besar dari 0,05. Adapun ketentuan pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 2) Apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka sampel berasal dari populasi yang tidak normal

Uji homogenistas dilakukan dalam rangka menguji kesamaan varietas setiap kelompok data dengan menggunakan Uji F (Fisher). Kriteria pengujian adalah :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan kedua data memiliki varian yang homogen
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan kedua data tidak memiliki varian yang homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan menulis deskripsi pada kelas yang diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran visual proyeksi secara keseluruhan

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS
X SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DI KECAMATAN
BALARAJA
(Ade Siti Haryanti)**

memiliki rentang nilai teoritik 0 – 5 dan rentang empirik 70-85 dengan nilai terendah 70 dan skor tertinggi 85. Kemampuan menulis dekskripsi siswa mempunyai nilai rerata (X) sebesar 77,15. Nilai modus 80, nilai median sebesar 78,00, dan standar deviasi sebesar 4,626. Distribusi frekuensi dan histogram kemampuan menulis deskripsi dengan perlakuan menggunakan media pembelajaran visual proyeksi secara keseluruhan (A_1). Deskripsi frekuensi terlihat 20 siswa sebagai sampel penelitian yang diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran visual proyeksi terdapat 45% siswa memperoleh hasil kemampuan menulis deskripsi di atas rata-rata, 10% siswa memperoleh hasil kemampuan menulis deskripsi berada pada rata-rata, dan 45% siswa memperoleh hasil kemampuan menulis deskripsi di bawah rata-rata.

Kemampuan menulis deskripsi pada kelas yang diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran visual nonproyeksi secara keseluruhan memiliki rentang nilai teoritik 0 – 5 dan rentang empirik 79-80 dengan nilai terendah 70 dan skor tertinggi 80. Kemampuan menulis dekskripsi siswa mempunyai nilai rerata (X) sebesar 74,30. Nilai modus 70, nilai median sebesar 73,88, dan standar deviasi sebesar 3,908.

		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	7	35.0	35.0
	72	1	5.0	40.0
	75	7	35.0	75.0
	79	1	5.0	80.0
	80	4	20.0	100.0
	Total	20	100.0	

Distribusi frekuensi dan histogram kemampuan menulis deskripsi dengan perlakuan menggunakan media pembelajaran visual nonproyeksi secara keseluruhan. Deskripsi frekuensi terlihat 20 siswa sebagai sampel penelitian yang diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran visual nonproyeksi terdapat 40% siswa memperoleh hasil kemampuan menulis deskripsi di atas rata-rata, 35% siswa memperoleh hasil kemampuan menulis deskripsi berada pada rata-rata, dan 25% siswa memperoleh hasil kemampuan menulis deskripsi di bawah rata-rata.

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS
X SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DI KECAMATAN
BALARAJA
(Ade Siti Haryanti)**

Kemampuan menulis deskripsi pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi secara keseluruhan memiliki rentang nilai teoritik 0 – 5 dan rentang empirik 70-85 dengan nilai terendah 70 dan skor tertinggi 80. Kemampuan menulis dekskripsi siswa mempunyai nilai rerata (X) sebesar 77,80. Nilai modus 80, nilai median sebesar 78,21, dan standar deviasi sebesar 3,498. Deskripsi frekuensi terlihat 20 siswa sebagai sampel penelitian dalam kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi secara keseluruhan, terdapat 15% siswa memperoleh kemampuan menulis deskripsi di atas rata-rata, siswa yang memperoleh kemampuan menulis deskripsi berada pada rata-rata 45%, dan 40% siswa memperoleh kemampuan menulis deskripsi di bawah rata-rata.

Kemampuan menulis deskripsi pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah secara keseluruhan memiliki rentang nilai teoritik 0 – 5 dan rentang empirik 70-80 dengan nilai terendah 70 dan skor tertinggi 80. Kemampuan menulis dekskripsi siswa mempunyai nilai rerata (X) sebesar 73,65. Nilai modus 70, nilai median sebesar 73,29, dan standar deviasi sebesar 3,498. Deskripsi frekuensi terlihat 20 siswa sebagai sampel penelitian dalam kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah secara keseluruhan, terdapat 25% siswa memperoleh kemampuan menulis deskripsi di atas rata-rata, siswa yang memperoleh kemampuan menulis deskripsi berada pada rata-rata 30%, dan 45% siswa memperoleh kemampuan menulis deskripsi di bawah rata-rata.

Kemampuan menulis deskripsi siswa kelas dengan perlakuan menggunakan media pembelajaran visual proyeksi pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi secara keseluruhan memiliki rentang nilai teoritik 0 – 5 dan rentang empirik 70-85 dengan nilai terendah 70 dan skor tertinggi 85. Kemampuan menulis dekskripsi siswa mempunyai nilai rerata (X) sebesar 79,60. Nilai modus 80, nilai median sebesar 80,33, dan standar deviasi sebesar 4,326. Deskripsi frekuensi terlihat 20 siswa sebagai sampel penelitian dalam kelompok siswa dengan perlakuan menggunakan media pembelajaran visual proyeksi pada kelompok yang memiliki motivasi tinggi, terdapat 30% siswa memperoleh kemampuan menulis deskripsi di atas rata-rata, siswa yang memperoleh kemampuan menulis deskripsi berada pada rata-rata 50%, dan 20% siswa memperoleh hasil belajar di bawah rata-rata.

Kemampuan menulis deskripsi siswa kelas dengan perlakuan menggunakan media pembelajaran visual proyeksi pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah secara keseluruhan memiliki rentang

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS
X SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DI KECAMATAN
BALARAJA
(Ade Siti Haryanti)**

nilai teoritik 0 – 5 dan rentang empirik 70-80 dengan nilai terendah 70 dan skor tertinggi 80. Kemampuan menulis dekskripsi siswa mempunyai nilai rerata (X) sebesar 74,70. Nilai modus 70, nilai median sebesar 75,25, dan standar deviasi sebesar 3,622. Deskripsi frekuensi terlihat 20 siswa sebagai sampel penelitian dalam kelompok siswa dengan perlakuan menggunakan media pembelajaran visual proyeksi pada kelompok yang memiliki motivasi rendah, terdapat 40% siswa memperoleh kemampuan menulis deskripsi di atas rata-rata, siswa yang memperoleh kemampuan menulis deskripsi berada pada rata-rata 30%, dan 30% siswa memperoleh hasil belajar di bawah rata-rata.

Kemampuan menulis deskripsi siswa kelas dengan perlakuan menggunakan media pembelajaran visual nonproyeksi pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi secara keseluruhan memiliki rentang nilai teoritik 0 – 5 dan rentang empirik 70-80 dengan nilai terendah 70 dan skor tertinggi 80. Kemampuan menulis dekskripsi siswa mempunyai nilai rerata (X) sebesar 76,00. Nilai modus 75, nilai median sebesar 75,25, dan standar deviasi sebesar 3,944. Deskripsi frekuensi terlihat 20 siswa sebagai sampel penelitian dalam kelompok siswa dengan perlakuan menggunakan media pembelajaran visual nonproyeksi pada kelompok yang memiliki motivasi tinggi, terdapat 40% siswa memperoleh kemampuan menulis deskripsi di atas rata-rata, siswa yang memperoleh kemampuan menulis deskripsi berada pada rata-rata 40%, dan 20% siswa memperoleh hasil belajar di bawah rata-rata.

Kemampuan menulis deskripsi siswa kelas dengan perlakuan menggunakan media pembelajaran visual nonproyeksi pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah secara keseluruhan memiliki rentang nilai teoritik 0 – 5 dan rentang empirik 70-79 dengan nilai terendah 70 dan skor tertinggi 79. Kemampuan menulis dekskripsi siswa mempunyai nilai rerata (X) sebesar 72,60. Nilai modus 70, nilai median sebesar 71,67, dan standar deviasi sebesar 3,204. Deskripsi frekuensi terlihat 20 siswa sebagai sampel penelitian dalam kelompok siswa dengan perlakuan menggunakan media pembelajaran visual nonproyeksi pada kelompok yang memiliki motivasi rendah, terdapat 40% siswa memperoleh kemampuan menulis deskripsi di atas rata-rata, siswa yang memperoleh kemampuan menulis deskripsi berada pada rata-rata 10%, dan 50% siswa memperoleh hasil belajar di bawah rata-rata.

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS
X SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DI KECAMATAN
BALARAJA
(Ade Siti Haryanti)**

Pengujian normalitas data penelitian dilakukan terhadap delapan kelompok data, yaitu (1) A1, (2) A2, (3) B1, (4) B2, (5) A1B1, (6) A1B2, (7) A2B1, (8) A2B2. Uji normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H_0 = sampel berdistribusi normal

H_1 = sampel tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian:

Jika $a_{max} > D_{tabel}$: H_0 ditolak

Jika $a_{max} < D_{tabel}$: H_0 diterima

Rangkuman dari data hasil uji normalitas menggunakan program olah data SPSS versi 17 *for windows*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Proyeksi	0.337	10	0.002	0.854	10	0.066
Non Proyeksi	0.245	10	0.091	0.820	10	0.025
Tinggi	0.337	10	0.002	0.854	10	0.066
Rendah	0.233	10	0.132	0.882	10	0.138
A1B1	0.337	10	0.002	0.854	10	0.066
A1B2	0.233	10	0.132	0.882	10	0.138
A2B1	0.245	10	0.091	0.820	10	0.025
A2B2	0.291	10	0.016	0.796	10	0.013

Menunjukkan bahwa semua kelompok data yang diuji normalitasnya dengan uji Liliefors dengan program SPSS di peroleh kelompok data A1, A2, B1, B2, A1B1, A1B2, A2B1, dan A2B2 memberi nilai signifikansi pada kolom sig masing-masing adalah 0,002, 0,091, 0,002, 0,132, 0,002, 0,132, 0,091, dan 0,016. Dari nilai sig tersebut semuanya memperlihatkan nilai $sig = L_{max} = 0,132 = L_0 < L_{tabel} = 0,258$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian disimpulkan bahwa delapan kelompok data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu prasyarat uji F dalam penelitian ini telah terpenuhi.

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS
X SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DI KECAMATAN
BALARAJA
(Ade Siti Haryanti)**

Pengujian homogenitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang telah dikumpulkan berasal dari populasi yang homogeny atau tidak dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria yang digunakan yaitu: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima bahwa data homogen, dan Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak bahwa data dikatakan tidak homogeny. Uji homogenitas ini dilakukan pada variable kemampuan menulis deskripsi antar kelompok sampel, yaitu:

No	A1	A2
	Media Proyeksi	Media Nonproyeksi
1	80	80
2	82	80
3	85	75
4	84	75
5	80	80
6	70	70
7	80	80
8	75	75
9	80	70
10	80	75
11	80	70
12	78	70
13	76	72
14	75	70
15	70	70
16	78	75
17	75	70
18	70	79
19	75	75
20	70	75
Rerata	77.15	74.3
Varian	22,39	15.27
F_{hitung}	1,400	

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS
X SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DI KECAMATAN
BALARAJA
(Ade Siti Haryanti)**

F_{tabel}	2,18
--------------------------	-------------

Berdasarkan hasil proses perhitungan uji homogenitas pada tabel di atas terlihat bahwa $F_{hitung} = 1,400$ sedangkan $F_{tabel} = 2,18$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil kemampuan menulis deskripsi siswa pada kelompok pembelajaran menggunakan media pembelajaran memiliki varians populasi yang sama atau data seluruh kelompok perlakuan berasal dari populasi yang homogen.

No	B1	B2
	Motivasi Tinggi	Motivasi Rendah
1	80	80
2	82	78
3	85	76
4	84	75
5	80	70
6	70	78
7	80	75
8	75	70
9	80	75
10	80	70
11	80	70
12	80	70
13	75	72
14	75	70
15	80	70
16	70	75
17	80	70
18	75	79
19	70	75
20	75	75
Rerata	77.8	73.65
Varian	19,64	12,23
F_{hitung}	1,605	

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS
X SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DI KECAMATAN
BALARAJA
(Ade Siti Haryanti)**

F_{tabel}	2,18
--------------------------	-------------

Berdasarkan hasil proses perhitungan uji homogenitas pada tabel di atas terlihat bahwa $F_{hitung} = 1,605$ sedangkan $F_{tabel} = 2,18$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil kemampuan menulis deskripsi siswa pada kelompok pembelajaran menggunakan media pembelajaran memiliki varians populasi yang sama atau data seluruh kelompok perlakuan berasal dari populasi yang homogen.

Dependent Variable:Kemampuan Menulis

F	df1	df2	Sig.
0.087	3	36	0.967

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + A + B + A * B

R

ingkasan hasil perhitungan uji homogenitas menunjukkan bahwa $F_o = 0,087$ dan $Sig. = 0,967$. Hal ini berarti bahwa $F_o < F_{tabel} = 2,86$, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil kemampuan menulis deskripsi siswa memiliki varians populasi yang sama atau data seluruh kelompok perlakuan berasal dari populasi yang homogen.

Dependent Variable:Kemampuan Menulis

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	259.075 ^a	3	86.358	5.991	0.002
Intercept	229371.025	1	229371.025	1.591E4	0.000
A	81.225	1	81.225	5.635	0.023
B	172.225	1	172.225	11.949	0.001
A * B	5.625	1	5.625	0.390	0.536
Error	518.900	36	14.414		
Total	230149.000	40			
Corrected Total	777.975	39			

a. R Squared = .333 (Adjusted R Squared = .277)

Berdasarkan hasil analisis ANAVA dua jalan dengan menggunakan program pengolah data SPSS versi 17 *for windows* untuk media pembelajaran terhadap kemampuan menulis deskripsi diperoleh nilai F_o lebih besar dari F_{tabel} yaitu $5,635 > 4,08$ dan $sig. = 0,023 < 0,05$. Dengan demikian dapat

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS
X SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DI KECAMATAN
BALARAJA
(Ade Siti Haryanti)**

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap kemampuan menulis deskripsi. Hal ini didukung dengan perolehan rata-rata nilai kemampuan menulis deskripsi dengan perlakuan menggunakan media pembelajaran visual proyeksi 77,15 yang lebih tinggi dari kemampuan menulis deskripsi dengan perlakuan menggunakan media pembelajaran visual nonproyeksi yaitu 74,30.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan perlakuan menggunakan media pembelajaran visual proyeksi memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa dibandingkan dengan kemampuan dengan perlakuan media pembelajaran menggunakan media visual nonproyeksi. Dengan demikian maka terjadi perubahan sebagai hasil dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, kemampuan, daya reaksi dan daya penerimaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu siswa (Sudjana, 2011:28). Penggunaan media pembelajaran visual proyeksi memungkinkan siswa meningkatkan pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta utuh dalam suasana belajar yang terbuka sebagai subjek, media tersebut juga dapat berperan dalam meningkatkan daya imajinasi siswa. Sehingga melalui media pembelajaran visual proyeksi ini, siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi karena didukung dengan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Siswa dapat melihat materi pelajaran yang menarik melalui *power point* yang diproyeksikan. Dalam media pembelajaran visual nonproyeksi ini pembelajaran dikondisikan untuk belajar dalam suatu kelompok kecil, media yang diberikan berupa *print out* dari material pelajaran yang didesain melalui *power point* tetapi tidak diproyeksikan.

Melalui media pembelajaran ini maka siswa merasa belajar menjadi menyenangkan, termotivasi, sehingga siswa dapat dengan mudah untuk mengembangkan imajinasi yang ada pada dirinya. Hal ini senada dengan pendapat Musfiqon (2012:27) bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. Karena media pembelajaran dapat digunakan untuk menyelurkan pesan dan isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa. Berdasarkan data hasil analisis dan beberapa pendapat di atas, maka dapat diperoleh suatu nilai manfaat dalam penerapan media pembelajaran visual proyeksi yaitu: media ini diyakini lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis deskripsi,

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS
X SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DI KECAMATAN
BALARAJA
(Ade Siti Haryanti)**

media ini dapat dijadikan salah satu alternative dari variasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas agar siswa tidak merasa bosan dan dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa untuk berfikir, dan berimajinasi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual proyeksi dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan media pembelajaran visual nonproyeksi.

Berdasarkan hasil analisis ANAVA dua jalan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 17 *for windows* untuk motivasi belajar terhadap kemampuan menulis deskripsi diperoleh nilai F_o lebih besar dari F_{tabel} yaitu $11,949 > 4,08$ dan $sig. = 0,001 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan menulis deskripsi. Hal ini didukung dengan perolehan rata-rata nilai kemampuan menulis deskripsi yang memiliki motivasi belajar tinggi 77,80 yang lebih tinggi dari kemampuan menulis deskripsi yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu 73,65. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis deskripsi pada siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih tinggi dari pada kemampuan menulis deskripsi pada siswa yang memiliki motivasi rendah. Individu yang memiliki motivasi yang tinggi akan mempengaruhi bagaimana seseorang berfikir, merasa, dan bertindak. Hal ini senada dengan Asnawi (2007:21) bahwa motivasi adalah suatu konsep yang kita gunakan ketika dalam diri kita muncul keinginan (*initiate*) dan menggerakkan serta mengarahkan tingkah laku.

Bahkan motivasi dapat mempengaruhi perilaku, daya tahan terhadap kegagalan, dan juga daya tahan terhadap stress. Dengan motivasi yang tinggi, siswa memiliki perilaku dan optimis. Motivasi yang tinggi untuk berusaha melaksanakan tugas, daya tahan yang tinggi terhadap kegagalan yang dialaminya, serta tidak mudah menyerah ketika mengalami suatu masalah. Brown (2008:88) membagi motivasi belajar menjadi dua, yaitu: (a) motivasi ekstrinsik, yaitu aktivitas belajar berdasarkan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan efektifitas belajar. Artinya motivasi yang timbul untuk mencapai tujuan yang datang dari luar dirinya, misalnya guru memberikan pujian atau hadiah bagi siswa yang mencapai dan menunjukkan usaha yang baik, memberikan angka yang tinggi terhadap prestasi yang telah dicapainya, tidak menyalahkan jawaban peserta didik yang belum memuaskan, tidak menghukum siswa di depan kelas, menciptakan suasana

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS
X SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DI KECAMATAN
BALARAJA
(Ade Siti Haryanti)**

belajar yang memberikan kepuasan dan kesenangan, dan usaha lain yang dipandang pantas dilakukan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. (b) motivasi intrinsik, yaitu aktivitas belajar berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Artinya adalah dorongan agar peserta didik melakukan kegiatan belajar yang dimaksud mencapai tujuan yang terdukung dalam perbuatan itu sendiri. Motivasi ini berkaitan dengan kebutuhan belajar peserta didik itu sendiri.

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar dimana dengan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan merasa yakin bahwa mereka mampu menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang mereka hadapi, tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, percaya pada kemampuan diri yang mereka miliki, memandang kesulitan sebagai tantangan dan memiliki kecenderungan untuk menerapkan tujuan dan komitmen yang kuat. Berdasarkan data hasil penelitian dan analisisnya, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis deskripsi siswa dapat dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi belajar yang tinggi. Hal ini terbukti dengan hasil kemampuan menulis deskripsi yang lebih tinggi pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dibandingkan dengan hasil kemampuan menulis deskripsi yang memiliki motivasi rendah.

Berdasarkan hasil analisis ANAVA dua jalan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 17 *for windows* untuk interaksi media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis deskripsi diperoleh nilai F_o lebih kecil dari F_{tabel} yaitu $0,390 < 4,08$ dan $sig. = 0,536 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi yang signifikan media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis deskripsi. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas yaitu media pembelajaran dan motivasi belajar sama-sama memiliki pengaruh yang baik terhadap kualitas kemampuan menulis deskripsi, atau dapat dilakukan tanpa harus bersama-sama. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu variabel bebas yaitu media pembelajaran atau motivasi belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah mampu mempengaruhi kemampuan menulis deskripsi menjadi meningkat lebih baik.

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS
X SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DI KECAMATAN
BALARAJA
(Ade Siti Haryanti)**

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran terhadap kemampuan menulis deskripsi. Dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis varians dua jalur dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai F_0 lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $5,635 > 4,08$ dan $sig. = 0,023 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa siswa yang diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran visual proyeksi mampu meningkatkan kemampuan menulis deskripsi dengan baik dibandingkan dengan kemampuan menulis deskripsi siswa yang diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran visual nonproyeksi.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis deskripsi. Dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis varians dua jalur dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai F_0 lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $11,949 > 4,08$ dan $sig. = 0,001 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi mendapatkan nilai kemampuan menulis deskripsi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan interaksi media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis deskripsi. Dari hasil penelitian dengan menggunakan analisis varians dua jalur dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai F_0 lebih kecil dari nilai F_{tabel} yaitu $0,039 < 4,08$ dan $sig. = 0,536 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa masing-masing variabel sama-sama memiliki pengaruh yang baik terhadap kualitas kemampuan menulis deskripsi, atau dapat dilakukan tanpa harus bersama-sama. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu variabel bebas yaitu media pembelajaran atau motivasi belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah mampu mempengaruhi kemampuan menulis deskripsi menjadi lebih baik.

Berdasarkan pada kesimpulan penelitian, maka berikut ini diajukan beberapa saran yang dapat penulis sampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran visual proyeksi dapat diterapkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, karena itu guru bahasa Indonesia hendaknya dapat berkreasi untuk membuat berbagai media yang variatif dalam

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS
X SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DI KECAMATAN
BALARAJA
(Ade Siti Haryanti)**

- pembelajaran, sehingga siswa akan merasa nyaman dan menyenangkan dalam proses belajar mengajar dan tujuan pembelajaran pun dapat terpenuhi dengan baik dan efisien.
2. Diperlukan kerjasama antara guru bahasa Indonesia dalam mengoptimalkan kemampuan belajar bahasa Indonesia sebagai saran berbagi pengalaman mengajar sesuai strategi dan media pembelajaran yang digunakan oleh masing-masing guru.
 3. Penelitian ini baru mengungkap sebagian kecil permasalahan yang berhubungan dengan kemampuan menulis. Masih banyak kemungkinan temuan penelitian yang merupakan factor berpengaruh terhadap hasil belajar menulis yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini. Untuk itu disarankan kepada peneliti pendidikan untuk melakukan kajian penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif agar siswa diberi perlakuan atau pelatihan dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Alex, dan Ahmad H.P. *Bahasa Indonesia untuk PerguruanTinggi*. Jakarta: Kencana. 2010
- Arifin, Zaenal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. RemajaRosda karya. 2009.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007.
- Asnawi, Sahlan. *Teori Motivasi dan Pendekatan Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Studia Press. 2007.
- Brown, H. Douglas. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Oxford University Press. 2008.
- Dimiyati, dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- Djamrah, Syaiful B dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Faturrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: PT Refika Aditama. 2009.

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS
X SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DI KECAMATAN
BALARAJA
(Ade Siti Haryanti)**

- Hasani, A. *Ihwal Menulis*. Banten: UNTIRTA Press. 2005.
- Hayon, Josep. *Membaca dan Menulis Wacana*. Jakarta: Grasindo. 2007.
- Ibrahim R, dkk. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Keraf, Gorys. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2007.
- Miarso, Yusuf hadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2008.
- Musfiqon, HM. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya. 2012.
- Nasir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grafi Indonesia. 2003.
- Nasution, Noehi. *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka. 1993.
- Nurgiantoro, Burhan. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE. 1987.
- Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE. 2012.
- Sadiman, Arief S. (dkk). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Semi, M. Atar. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa. 2007.
- Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya. 1990.
- Smaldino, Sahroon E et al. *Intructional Technology and Media for learning 8th*. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall. 2011.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik 2 Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010.
- Penilain Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta. 2010.

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS
X SEKOLAH MENENGAH ATAS SWASTA DI KECAMATAN
BALARAJA
(Ade Siti Haryanti)**

- Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suleiman, Amir Hamzah. *Media Audio-Visual*. Jakarta: PT. Gramedia. 1985.
- Supardi, U.S. *Aplikasi Statistik dalam Penelitian*. PT. Ufuk Publishing House. 2011.
- Suparno dan Moh. Yunus. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: UT. 2007.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia Widya Sarana Indonesia. 1996.

BIODATA PENULIS

Ade Siti Haryanti lahir pada tanggal 16 Oktober 1986 di Tangerang. Saat ini penulis tinggal di Villa Balaraja Blok R3 No 17 Balaraja, Kabupaten Tangerang. Lulusan SDN Gebang Raya Tangerang tahun 1999, SLTP Negeri 1 Tangerang tahun 2002, dan lulusan SMA Negeri 1 Balaraja tahun 2005. Gelar sarjana (S-1) diraih dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang pada tahun 2010. Gelar Magister (S-2) diraih dari Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta tahun 2014. Penulis mulai bekerja pada tahun 2010 di Bank Syariah Mandiri. Kemudian tahun 2011 s.d. 2013 mengajar di Universitas Pramita Indonesia, Karawaci Tangerang. Tahun 2014 sampai sekarang menjadi dosen di Universitas Indraprasta PGRI di prodi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.